



Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19

Author:

**Mikha Agus Widiyanto¹,
Agustina Usat²,
Darius³, Meike Dike Mokodaser⁴**

Affiliation:

Sekolah Tinggi
Agama Kristen
Samarinda^{1,2,3,4}

**Corresponding
Email:**

mikhawidiyanto@stakamarinda.ac.id

Article History:

Submitted:

22 Maret 2022

Revised:

23 Maret 2022

Accepted:

28 Maret 2022



Licensee:

MANTHANO.

This work is licensed under a creative Commons Attribution – ShareAlike 4.0 International License

Abstract: Online learning is a solution that considered appropriate in COVID-19 pandemic situation, yet it doesn't guarantee the student success in learning. Physical distancing practice in face-to-face interactions is a hindrance for student and teacher in learning activities. This research was aimed to measure online learning effectivity in Christian Religious Education subject in COVID-19 pandemic period. The study used quantitative approach with classroom action method. The result shows that through online learning and improvement in every cycle by the teacher in learning design impact on student improvement of Christian Religious Education better. Online learning needs to be applied in interesting and innovative way. Delivering the material with pictures and videos to the student is able to increase student's participation actively by questions and answers which have an impact to better Christian Religious Education learning result.

Keywords: Effectivity, online learning, learning result, Christian Religious Education

Abstrak: Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang dianggap tepat di masa pandemi Covid-19, meskipun tidak menjadi jaminan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penerapan *physical distancing* dalam interaksi secara tatap muka (*face-to-face*) menjadi hambatan bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di masa pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran daring dan setiap siklus dilakukan perbaikan oleh guru dalam mendisain pembelajar berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa menjadi lebih baik. Penerapan pembelajaran daring perlu dilaksanakan secara menarik dan inovatif. Melalui pemberian materi yang disertai dengan gambar dan video kepada siswa mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif melalui pertanyaan dan jawaban dari siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar PAK menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Efektivitas, pembelajaran daring, hasil belajar, Pendidikan Agama Kristen

Pendahuluan

Penerapan sistem pembelajaran menentukan keberhasilan belajar siswa. Penerapan sistem pembelajaran mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajarnya (Amalia & Adi, 2020). Pandemi Covid-19, membuat terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang berdampak pada perilaku yang digambarkan melalui aktivitas siswa. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara *face-to-face* di kelas, beralih menjadi pembelajaran *online* yang menggunakan jaringan internet dengan berbagai pilihan aplikasi (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Perubahan ini sebagai salah satu upaya mencegah perkembangan Covid-19, sebagai respons terhadap Surat Edaran Menteri Pendidikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19, Nomor 4 tahun 2020 (Baety & Munandar, 2021), untuk membatasi dalam interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan (*social distancing*).

Pembelajaran daring sebagai salah satu solusi di masa pandemi Covid-19, karena adanya pembatasan dalam pertemuan tatap muka di kelas, sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilangsungkan (Muliadi et al., 2021). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru dalam pelaksanaan pembelajaran mampu mendisain dengan baik, justru meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa (Bennet & Bennet, 2008; Santoso, 2020). Meskipun pembelajaran daring membantu, namun dalam pelaksanaan ditemukan hambatan-hambatan, sehingga berdampak pada keefektivan pembelajaran. Tidak semua materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran daring dapat diserap oleh siswa. Hambatan ini bisa terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari aspek jaringan internet yang kadangkala mengalami gangguan, sehingga informasi tidak bisa optimal diserap siswa, atau faktor perlengkapan seperti *smartphone* atau komputer yang tidak memadai serta faktor ketersediaan kuota yang terbatas. (Yulianto & Nugraheni, 2021) Hambatan dalam pembelajaran daring tentunya berdampak pada keefektivannya.

Efektivitas pembelajaran berkenaan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Fathurrahman et al., 2019) Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen bukannya berkenaan dengan pemahaman secara kognitif saja, melainkan juga mengacu pada perubahan dalam diri peserta didik yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya bukan hanya menekankan pada penguasaan materi saja, melainkan dalam kehidupan sehari-hari mampu menghidupi nilai-nilai iman Kristen yang menjadi materi pembelajaran di sekolah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menerapkan teknologi digital, dilaksanakan secara online menggunakan jaringan internet. Pembelajaran dilakukan secara *face-to-face* yang terkoneksi melalui jaringan internet, membuat pembelajar menjadi fleksibel sehingga tercipta berbagai interaksi dalam pembelajaran (Moore et al., 2011). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan seperangkat alat yang mendukung, seperti *smartphone*, *tablet*, komputer dan sejenisnya.

(Sadikin & Hamidah, 2020) Ketersediaan penunjang ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat pembelajaran menjadi efektif. Ketidaktersedian perangkat yang memadai tentunya akan menjadi kendala dalam interaksi pembelajaran, sehingga dapat membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pembelajaran daring dipengaruhi kesiapan, dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam tugas-tugas pembelajaran, maupun kepuasannya mengikuti pembelajaran (Bao, 2020; Yudhira, 2021). Selain itu, faktor guru terkait dengan sistem pembelajaran yang bisa membangkitkan minat atau gairah siswa dalam belajar, atau dalam penerapan pembelajaran membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran dengan baik. Faktor guru ini terkait dengan interaksi yang dibangun oleh guru dengan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran (Lestiyawati & Widyantoro, 2020).

Pembelajaran daring dapat dikatakan efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (selanjutnya disingkat PAK), apabila siswa memahami materi yang diajarkan guru. Pemahaman ini yang ditunjukkan perubahan perilaku dengan hidup meneladani Kristus sebagai hasil perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan, sebagaimana yang menjadi tujuan pembelajaran (Harmadi & Jatmiko, 2020). Perubahan perilaku yang menggambarkan pertumbuhan dalam kehidupan rohani peserta didik menjadi orientasi untuk diwujudkan dalam pembelajaran PAK. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan atau mentransferkan pengetahuan, melainkan membawa peserta didik mengalami perubahan dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membangkitkan motivasi belajar yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran (Benyamin et al., 2021).

PAK sangatlah penting bagi pertumbuhan iman dan pembentukan karakter siswa. Melalui PAK siswa dibentuk menjadi pribadi yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah bukan sekedar transfer pengetahuan, melainkan untuk pembentukan karakter dan spiritualitas siswa (Samosir & Boiliu, 2021). Melalui pembelajaran daring, bukan sekedar siswa memahami materi yang disampaikan guru, melainkan juga berdampak pada pengimplementasian nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupannya, sehingga terjadi perubahan dalam sikap dan perilaku siswa sejak dini. Permasalahan dalam penelitian ini bahwa bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di masa Pandemi Covid-19? Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di masa Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 018 Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Sampel penelitian ini adalah siswa SD Kelas 2 dengan jumlah sebanyak 12 siswa. Penelitian ini dilaksanakan ketika sekolah menerapkan pembelajaran secara daring. Menurut Kusumah & Dwitagama, (2009) bahwa penelitian tindakan kelas sebagai salah satu jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas pembelajaran dengan cara 1) merencanakan, 2) melaksanakan/tindakan, dan 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan model Kurt (Kusumah & Dwitagama, 2009) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Di setiap siklus dilakukan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tes hasil belajar secara individual dan di akhir dari kegiatan Siklus III, dilakukan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan dengan memberikan tes formatif. Hal ini dilakukan untuk melihat keefektivan pembelajaran yang ditunjukkan melalui pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dari keseluruhan siklus.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pemberian tes. Tes tersebut diberikan dalam bentuk pengerjaan soal-soal. Teknik yang digunakan dalam analisis yaitu dengan mendeskripsikan data hasil pengukuran baik pada Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan evaluasi terhadap keseluruhan Siklus. Analisis deskripsi ini meliputi: perhitungan rata-rata, standar deviasi, range, skor maksimum dan minimum dan histogram dari setiap Siklus dan evaluasi dari tes formatif pada pokok bahasan 1) Keluargaku hidup rukun, 2) Rukun dengan tetangga dan 3) Rukun di sekolah dan sekolah minggu. Analisis data dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dari setiap Siklus.

Hasil dan Pembahasan

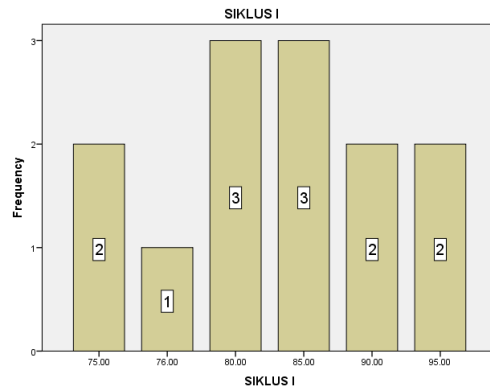
Pelaksanaan dan Data Hasil Belajar PAK pada Siklus I

Berikut ini diuraikan tahapan-tahapan dalam kegiatan Siklus I, dimulai dari perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi serta evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada hasil perolehan siswa dari evaluasi pembelajaran yang diberikan pada pembelajaran daring.

Tabel 1. Siklus Kegiatan Tindakan I

Tahap	Kegiatan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang keluargaku hidup rukun. 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi, media pembelajaran, menyusun dan menyiapkan tes evaluasi, mengembangkan format penilaian dan observasi pembelajaran.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang keluargaku hidup rukun yang dilaksanakan secara daring melalui virtual. 2) Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan masing-masing dari pertanyaan yang ada di buku teks. 3) Tugas tersebut dikerjakan oleh siswa secara individual. Dalam pengerjaan tugas ini siswa diberikan waktu satu pekan untuk dikerjakan di rumah.
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam pembelajaran melalui daring, guru melakukan pengamatan dan mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) Menilai hasil tindakan melalui pengerjaan tugas.
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menganalisis hasil tindakan melalui hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan. 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk siklus selanjutnya.

Setelah selesai memberikan penugasan dalam Siklus I, selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tes secara individual dan diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 13 siswa terdapat 2 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 75; sebanyak 1 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 76, sebanyak 3 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai masing-masing 80 dan 85, dan sebanyak 2 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai masing-masing 90 dan 95. Nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 95 dengan rata-rata sebesar 83,923 serta nilai simpangan baku sebesar 7,017. Hasil ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan nilai rata-rata dan sebaran data hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa atau 46,15% yang memperoleh nilai di bawah rata-rata dan sebanyak 7 siswa atau 53,85% yang memperoleh nilai di atas rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen sudah cukup baik, yang ditandai dengan lebih dari 50% siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata. Meskipun demikian, nilai ini masih menunjukkan hasil belajar yang belum memuaskan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran daring untuk siklus selanjutnya.

Pelaksanaan dan Data Hasil Belajar PAK pada Siklus II

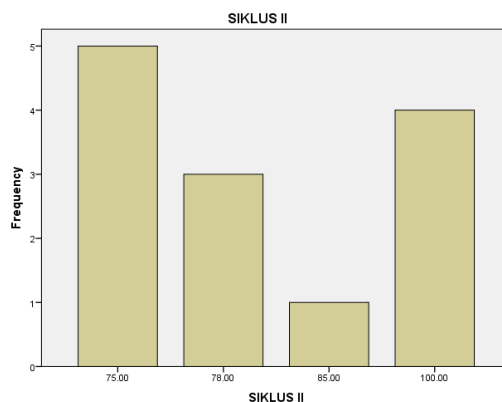
Berikut ini diuraikan tahapan-tahapan dalam kegiatan Siklus II.

Tabel 2. Siklus Kegiatan Tindakan II

Tahap	Kegiatan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam siklus I dalam pembelajaran daring, yaitu menganalisis hambatan siswa, baik dari segi jaringan atau situasi di rumah ketika mengikuti pembelajaran daring secara virtual dan kemudian mencari format pemecahannya. 2) Mengembangkan program tindakan II, dengan menampilkan beberapa contoh melalui gambar-gambar ketika menyampaikan materi pelajaran. 3) Mendorong siswa mengajukan pertanyaan apabila adanya materi yang belum dipahami.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan materi pembelajaran lanjutan sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu materi pembelajaran mengenai rukun dengan tetangga. 2) Melaksanakan tindakan II dengan menyajikan materi pelajaran yang disertai gambar-gambar sebagai contoh yang lebih menarik.

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Guru mengajukan pertanyaan sebagai stimulus untuk mengukur pemahaman siswa dari penyampaian materi yang diajarkan. 4) Guru memberikan latihan berupa tugas yang diberikan kepada siswa secara individual untuk dikerjakan yang bersumber dari buku ajar. 5) Hasil pengerjaan tugas kemudian dikumpulkan dalam waktu satu pekan sebelum pertemuan selanjutnya.
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan pegamatan pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru melakukan pengamatan dan mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) Menilai hasil tindakan melalui pengerjaan tugas.
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menganalisis hasil tindakan II melalui hasil pengerjaan tugas yang telah dikerjakan siswa. 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk siklus ke III.

Setelah selesai memberikan penugasan dalam Siklus II, selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes secara individual dan diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 13 siswa sebanyak 5 orang yang hasil belajar PAK memperoleh nilai 75; sebanyak 3 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 78, sebanyak 1 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 85, dan sebanyak 4 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 100. Nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata sebesar 84,154 serta nilai simpangan baku sebesar 11,320. Hasil ini yang digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan nilai rata-rata dan sebaran data hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa atau 61,54% yang memperoleh nilai di bawah rata-rata dan sebanyak 6 siswa atau 38,46% yang memperoleh nilai di atas rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siklus II menunjukkan kurang baik, yang ditandai dengan lebih dari 50% siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Apabila melihat dari masing-masing siswa, ada sebanyak 7 orang yang mendapatkan nilai menurun dibandingkan pada siklus I. Penurunan perolehan nilai berkisar antara 2 – 10 poin dari perolehan nilai sebelumnya. Namun demikian, ada sebanyak 6 siswa yang mengalami kenaikan nilai hasil belajar yang berkisar antara 5 – 20 poin. Dari nilai rata-rata telah mengalami kenaikan hasil belajar, yaitu dari 83,923 menjadi 84,154, meskipun kenaikan tersebut tidak begitu besar. Hasil ini menunjukkan bahwa bagi beberapa siswa yang mengalami kenaikan belajar bisa dikarenakan mudah memahami dalam menerima materi pelajaran yang disertai dengan contoh-contoh dalam bentuk gambar. Sedangkan dari hasil observasi ditemukan bahwa adanya siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena pengaruh kondisi jaringan yang berdampak pada tampilan materi pelajaran sehingga menjadi hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II menjadi kajian yang diperbaiki dalam pelaksanaan siklus III.

Pelaksanaan dan Data Hasil Belajar PAK pada Siklus III

Berikut ini diuraikan tahapan-tahapan dalam kegiatan Siklus III.

Tabel 3. Siklus Kegiatan Tindakan III

Tahap	Kegiatan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam siklus II dalam pembelajaran daring, secara khusus memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II agar siswa fokus pada pembelajara. 2) Mengembangkan program tindakan III, dengan memperbanyak contoh-contoh melalui gambar-gambar dalam menyampaikan materi pelajaran. Gambar-gambar tersebut yang disajikan secara berwarna agar lebih menarik siswa serta penggunaan video yang dibagikan kepada siswa melalui Share link YouTube. 3) Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan materi pembelajaran lanjutan sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu materi pembelajaran mengenai rukun di sekolah dan sekolah minggu.

	<ol style="list-style-type: none"> 2) Melaksanakan tindakan III dengan menyajikan materi pelajaran yang disertai gambar-gambar berwarna dan pengiriman link Video sebagai contoh dari tanggungjawab di sekolah. 3) Guru mengajukan pertanyaan sebagai stimulus untuk mengukur pemahaman siswa dari penyampaian materi yang diajarkan. 4) Guru memberikan latihan berupa tugas yang diberikan kepada siswa secara individual untuk dikerjakan yang bersumber dari buku ajar. 5) Hasil pengerjaan tugas kemudian dikumpulkan dalam waktu satu pekan sebelum pertemuan selanjutnya.
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan pengamatan pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran secara daring, dan mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) Menilai hasil tindakan melalui pengerjaan tugas.
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menganalisis hasil tindakan III melalui hasil pengerjaan tugas yang telah dikerjakan siswa. 2) Melakukan evaluasi untuk siklus yang ke III dan memberikan tes formatif untuk menganalisis keefektivan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.

Setelah selesai memberikan penugasan dalam Siklus III, selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes secara individual dan diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 13 siswa sebanyak 1 orang yang hasil belajar PAK memperoleh nilai 76; sebanyak 2 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 78, sebanyak 4 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 80, sebanyak 1 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 85, sebanyak 1 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 88, sebanyak 3 orang yang hasil belajar PAK mendapatkan nilai 90 dan sebanyak 2 orang yang mendapatkan nilai 100. Nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 76 dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata sebesar 85,923 serta nilai simpangan baku sebesar 7,921. Hasil ini yang digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus III

Berdasarkan nilai rata-rata dan sebaran data hasil evaluasi pada siklus ketiga menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa atau 46,15% yang memperoleh nilai di bawah rata-rata dan sebanyak 7 siswa atau 53,85% yang memperoleh nilai pada rata-rata dan atas di atas rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siklus III sudah cukup baik, yang ditandai dengan lebih dari 50% siswa yang memperoleh nilai pada rata-rata dan di atas rata-rata. Apabila melihat dari masing-masing siswa, menunjukkan kenaikan perolehan nilai yang berkisar antara 1 – 10 poin. Dari ketiga siklus yang telah diberikan dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan kenaikan hasil belajar. Ketika guru memperbaiki baik materi yang ditambahkan dengan gambar yang berwarna dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi dan disertai pemberian contoh melalui video yang diambil dari *YouTube* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan kreativitas guru agar pembelajaran menjadi menarik, sehingga mampu membuat siswa memberikan perhatian, fokus pada materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Ketika disain pembelajaran dapat disajikan secara menarik, maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar (Faridah, et.al., 2020). Pembelajaran daring memang menjadi solusi yang tepat di tengah pandemi Covid-19, namun ketika guru tidak mampu menyampaikan materi pelajaran secara menarik, akan berdampak pada kebosanan siswa sehingga dapat menurunkan pencapaian hasil belajarnya. Hambatan dalam mengkases atau mengikuti pembelajaran secara virtual juga akan berdampak pada penurunan hasil belajar (Fajri et al., 2021). Hal ini disebabkan tidak semua materi mampu diserap oleh siswa dengan baik, sehingga ada bagan materi yang menjadikannya kurang memahami, sehingga ketika mengikuti tes dalam evaluasi pembelajaran menjadikannya kurang optimal dalam pencapaian hasil belajarnya. Pengaruh jaringan yang terganggu

menyebabkan suara dalam pembelajaran daring atau virtual kurang mampu didengar dengan baik, suara yang tersendat-sendat dan gambar yang disajikan dalam penyampaian materi pembelajaran terganggu dalam penampilannya, maka akan membuat pembelajaran daring kurang efektif (Butnaru et al., 2021).

Pembelajaran daring akan menjadi efektif jaringan internet tidak mengalami gangguan dan guru mampu membuat pembelajaran secara menarik sehingga membangkitkan minat dan kepuasan siswa dalam pembelajaran (Wijayanto, et.al., 2021). Faktor guru harus mampu dikontrol dengan baik. Guru harus dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, dipersiapkan seluruh peralatan dan juga materi yang didisain secara menarik. Secara khusus bagi siswa Sekolah Dasar, materi pembelajaran ketika disertai dengan contoh-contoh dan gambar akan mampu membangkitkan minat dan perhatiannya, sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan berdampak pada pencapaian hasil belajarnya. Guru yang memiliki penguasaan terhadap teknologi dan penerapannya, akan mampu menyajikan materi pembelajarans ecara menarik yang berdampak pada peningkatan fokus siswa dalam pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajarnya. (Bao, 2020)

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran daring yang efektif akan berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa. Penerapan pembelajaran secara daring perlu optimalisasi melalui penyajian materi yang menarik dengan tidak ada hambatan jaringan ketika pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran daring yang disajikan guru menarik, materi pembelajaran disertai dengan contoh berupa gambar-gambar akan membuat siswa mudah memahami sehingga materi yang dipelajari dapat terserap dalam memorinya, sehingga ketika mengikuti evaluasi sangat mudah bagi siswa memahami dan dapat mengerjakan tugas pembelajaran dengan baik. Pembelajaran daring perlu kontrol dari guru. Baik melalui penggunaan berbagai media secara optimal, maupun memperhatikan model pembelajaran yang dipilih. Pembelajaran daring akan menjadi efektif ketika guru memiliki penguasaan terhadap perangkat yang dibutuhkan. Penguasaan ini yang membuat dirinya dapat mengoperasionalkan pembelajaran daring secara virtual dan menyajikan materi-materi secara menari yang berdampak pada penguasaan materi oleh siswa.

Pembelajaran daring akan menjadi kurang efektif ketika hambatan-hambatan seperti jaringan yang paling utama dan aktivitas lain bisa mengganggu siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada penyerapan materi pembelajaran sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Pembelajaran daring yang dilakukans ecara virtual di mana siswa belajar dari rumah, maka diperlukan kerjasama dengan orangtua untuk menyiapkan ruang belajar yang memadai dan siswa tidak terganggu dengan

aktivitas keluarga di rumah, sehingga siswa dapat fokus dalam belajarnya. Sarana pembelajaran seperti perangkat smartphone, komputer, tablet dan lainnya yang memadai sangat menunjang keefektifan pembelajaran.

Referensi

- Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2020). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidayu. *Journal Of Social Studies*, 1(1), 1–11.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Bennet, A., & Bennet, D. (2008). e-Learning as energetic learning. *Vine*, 38(2), 206–220. <https://doi.org/10.1108/03055720810889842>
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan “Platform” Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Butnaru, G. I., Niță, V., Anichiti, A., & Brînză, G. (2021). The effectiveness of online education during covid 19 pandemic—a comparative analysis between the perceptions of academic students and high school students from romania. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13095311>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student’s Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(012178). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Faridah, I., Ratna Sari, F., Wahyuningsih, T., Putri Oganda, F., & Rahardja, U. (2020). Effect Digital Learning on Student Motivation during Covid-19. *2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2020*, 6–10. <https://doi.org/10.1109/CITSM50537.2020.9268843>
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>

- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Indeks.
- Lestiyawati, R., & Widyantoro, A. (2020). The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting e-learning during COVID-19 Outbreak. *CLLiENT (Culture, Literature, Linguistics, and English Teaching)*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.32699/cllient.v2i1.1271>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Muliadi, A., Mirawati, B., & Jannah, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.2020>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samosir, C. M., & Boiliu, F. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1038–1049. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.462>
- Santoso, Y. (2020). Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekostajurnal Teologi Pantekosta*, 2, 19–20.
- Wijayanto, A., Anita, Lida, U. M., & Anggaira, A. S. (2021). *Akademisi Dan Jurusan Jitu Pembelajaran Daring*. Akademia Pustaka.
- Yudhira, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Di Universitas Tjut Nyak Dhien). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42.